

**IMPROVE SOCIAL ABILITY THROUGH COOPERATIVE
LEARNING OF JIGSAW MODEL IN CLAS B1 CHILDREN IN TK
LABOR FKIP UNRI TAMPAN DISTRICT PEKANBARU CITY**

Nita Budi Astuti, Daviq Chairilisyah, Devi Risma

nitabudiastuti156@yahoo.com, daviqch@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

No. Hp. 082385362726

*Teacher Education Program in Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *The purpose of this research is to improve the social skills of children B1 class in TK Labor Fkip Unri Tampan district Pekanbaru city through cooperative learning model of jigsaw. This research is a classroom action research that uses 2 cycles. The population and sample in this study were all children in class B1 in TK Labor Fkip Unri Tampan district Pekanbaru city with the number of children 20 people consisting of 11 girls and 9 boys. The data collection tool used in the study improved the social skills of children through cooperative learning of the jigsaw model using an observation sheet. This study uses qualitative descriptive analysis technique that is performed data analysis techniques of data reduction, data presentation and conclusion. The survey results revealed by the improvement that occurred from before their actions and an increase from cycle to cycle. If in the first cycle there is an increase, the research is not continued, but if the first cycle does not improve, the research will continue to cycle II. If in the second cycle there has been an increase, the research is considered successful.*

Key Words: *Social Ability, Jigsaw Model Cooperative Learning*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW PADA ANAK KELAS B1 DI TK LABOR FKIP UNRI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nita Budi Astuti, Daviq Chairilisyah, Devi Risma

nitabudiastuti156@yahoo.com, daviqch@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

No. Hp. 082385362726

Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial anak kelas B1 di Tk Labor Fkip Unri kecamatan tampan kota Pekanbaru melalui pembelajaran kooperatif model jigsaw. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan II siklus. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas B1 di TK Labor Fkip Unri kecamatan Tampam kota pekanbaru dengan jumlah anak 20 orang terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meningkatkan kemampuan sosial anak melalui pembelajaran kooperatif model jigsaw ini menggunakan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisa data yang dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui berdasarkan peningkatan yang terjadi dari sebelum adanya tindakan dan peningkatan dari siklus ke siklus. Jika pada siklus I terjadi peningkatan, maka penelitian tidak dilanjutkan, tapi jika siklus I tidak mengalami peningkatan, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Jika pada siklus II sudah terjadi peningkatan, maka penelitian dianggap berhasil.

Kata Kunci: Kemampuan Sosial, Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter kepribadian anak. Dan usia ini juga merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Karena pada masa ini anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungannya.

Ketika masa awal anak-anak memasuki dunia pendidikan, dimana anak mulai berinteraksi lebih banyak dengan teman-teman sebayanya secara positif ataupun negatif. Dalam tahapan perkembangan anak usia dini menurut Helms & Turnner (dalam Ngurah Adiputra, 2013) mengungkapkan “bahwa pola perilaku sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu: 1) anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman, 2) anak mampu menghargai (*altruism*) teman, baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya teman, 3) anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman, 4) anak mampu membantu (*helping others*) orang lain”.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Santoso, 2002). Masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan, sebab pada masa anak-anak pendidikan sangat fundamental dan menentukan perkembangan yang selanjutnya.

Di dalam pendidikan anak usia dini terdapat beberapa bidang-bidang pengembangan yang harus dicapai setiap anak untuk mengetahui hasil pencapaian tingkah laku setiap anak. Ada lima bidang pengembangan yaitu nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Salah satu fungsi dari taman kanak-kanak dan lembaga sejenisnya adalah mengembangkan kemampuan sosialisasi (Syaripudin, 2004).

Sosial dari kata sosialisasi yang artinya kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial dan emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku. Perilaku sosial emosi anak dapat mempengaruhi perkembangan mental dan perilaku anak. Oleh karena itu anak perlu di latih untuk belajar bersama teman dalam satu kelompok antara 4 – 5 orang dengan pembelajaran kooperatif. Chen (2006) mengatakan bahwa metode kooperatif jigsaw dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial anak.

Manusia sebagai makhluk sosial yaitu manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu manusia dapat memenuhi kebutuhannya dengan kerjasama. Kerjasama anak terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi anak dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam model ini anak memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Anak belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan dapat melakukannya seorang diri. Secara keseluruhan pembelajaran di kelas B1 TK Labor FKIP UNRI Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masih belum optimal menggunakan pembelajaran kooperatif. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak hanya dengan kegiatan kelompok sederhana sehingga anak kurang dapat bersosialisasi dengan teman yang lain.

Dari observasi penulis di kelas B1 TK Labor FKIP UNRI Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, terlihat anak seringkali mendapat kesulitan dalam berinteraksi dengan temannya, misal ketika anak tidak dapat menunggu giliran, tidak mau bermain bersama, tidak mau meminta sesuatu dengan baik dan cenderung merebutnya, selalu ingin menonjol dan tidak mau mengalah. Beberapa anak pun memiliki kesulitan untuk berinteraksi dengan orang dewasa lainnya di sekolah. Contohnya, tidak mau menjawab saat ditanya oleh guru, tidak mau mengikuti aturan atau perintah dari guru. Padahal di sekolah anak selalu dibiasakan berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, misalnya untuk berteman baik, berbagi mainan atau makanan, melatih keberanian, menunggu giliran ataupun bersabar (menahan amarah) dan dibiasakan untuk mengikuti aturan yang ada di sekolah. Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat dikatakan bahwa kemampuan sosial anak kelas B1 di TK Labor FKIP UNRI Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masih kurang maksimal. Sehingga, diperlukan suatu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut permasalahan ini dan melakukan kajian mendalam tentang “Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Model Jigsaw Pada Anak Kelas B1 di TK Labor FKIP UNRI Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dimana penelitian dilakukan menggunakan tahapan siklus demi mencapai tujuan peningkatan kemampuan sosial melalui pembelajaran kooperatif model jigsaw pada anak kelas B1 di Tk Labor Fkip Unri Kkecamatan Tampan kota Pekanbaru. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh anak kelas B1 yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Sebagian di kemukakan oleh suharsimi Arikunto (2006) bahwa penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan oleh guru, sehingga guru benar-benar mengerti tentang permasalahan yang di hadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel hasil penelitian, dimana dari data tersebut dapat di ketahui peningkatan yang terjadi dari siklus per siklusnya.

1. Gambaran Peningkatan Kemampuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Anak Kelas B1 Di TK Labor Fkip Unri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial melalui pembelajaran kooperatif mode jigsaw pada anak kelas B1 di Tk Labor Fkip Unri kecamatan Tampan kota

Pekanbaru dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1
Kemampuan sosial anak sebelum tindakan di TK Labor Fkip Unri
Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019

No.	Indikator	Skor di Peroleh	Skor Ideal	%	Kategori
1.	Anak mau membantu orang lain	32	80	40	MB
2.	Anak mampu menjalin persahabatan	29	80	36,25	MB
3.	Anak dapat menyapa temannya	37	80	46,25	MB
4.	Anak dapat tolong menolong dan bekerjasama dengan temannya	33	80	41,25	MB
5.	Anak dapat mengontrol kemarahan	31	80	38,75	MB
6.	Anak memiliki sikap tenggang rasa	32	80	40	MB
7.	Anak dapat menerima informasi yang disampaikan	34	80	42,5	MB
8.	Anak memiliki sikap peka terhadap orang lain	30	80	37,5	MB
Jumlah		258	640	322,5	
Rata-rata		32,25	80	40,31	
Kriteria					MB

Sumber : data olahan

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berusaha mengoptimalkan pembelajaran demi meningkatkan kemampuan sosial anak dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw. Maka di lakukan siklus I dengan 3 kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya, lihat pada tabel rekapitulasi hasil pertemuan pada siklus I,

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan Sosial Anak Siklus II

No.	Indikator	Pt1	Pt2	Pt3	Jumlah	%	Kategori
1.	Anak mau membantu orang lain	33	42	49	124	51,66	BSH
2.	Anak mampu menjalin persahabatan	34	35	47	116	48,33	MB
3.	Anak dapat menyapa temannya	36	39	48	123	51,25	BSH
4.	Anak dapat tolong menolong dan bekerjasama dengan temannya	34	37	46	117	48,75	MB
5.	Anak dapat mengontrol kemarahan	32	40	47	119	49,58	MB
6.	Anak memiliki sikap tenggang rasa	32	38	49	119	49,58	MB
7.	Anak dapat menerima informasi yang disampaikan	34	41	48	123	51,25	BSH
8.	Anak memiliki sikap peka terhadap orang lain	32	42	46	120	50	BSH
Jumlah		267	314	380	961	400,67	
Rata-rata		33,37	39,25	47,5	120,12	50,08	
Kriteria							BSH

Sumber : Olahan Data

Setelah mendapatkan hasil pada siklus I, dimana terjadinya peningkatan pada kategori MB menjadi BSH, peneliti merasa hasil yang dicapai belum maksimal, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Gambaran hasil observasi peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan Sosial Anak Siklus II

No.	Indikator	Pt1	Pt2	Pt3	Jumlah	%	Kategori
1	Anak mau membantu orang lain	51	62	73	186	77,5	BSB
2	Anak mampu menjalin persahabatan	47	58	74	179	74,58	BSH
3	Anak dapat menyapa temannya	50	64	76	190	79,16	BSB
4	Anak dapat tolong menolong dan bekerjasama dengan temannya	52	59	74	185	77,05	BSB
5	Anak dapat mengontrol kemarahan	48	60	68	176	73,33	BSH
6	Anak memiliki sikap tenggang rasa	50	61	75	186	77,5	BSB
7	Anak dapat menerima informasi yang disampaikan	51	62	76	189	78,75	BSB
8	Anak memiliki sikap peka terhadap orang lain	49	61	77	187	77,91	BSB
Jumlah		398	487	593	1478	615,78	
Rata-rata		49,75	60,87	74,12	184,75	76,97	
Kriteria							BSB

Sumber : Olahan Data

Setelah mendapatkan hasil yang sangat baik pada siklus II, peneliti berhenti pada siklus II dan tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4
Hasil Rakapitulasi Kemampuan Sosial Anak Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Data	Sebelum Tindakan	Siklus I	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah	322,5	400,67		400,67	615,78	
Rata-rata	40,31	50,08	24	50,08	76,97	53

Kemampuan sosial anak sebelum diberi tindakan mendapatkan skor rata-rata 40,31% dengan kriteria “rendah”. Kemudian terjadi peningkatan sebesar 24% setelah diberikan tindakan siklus I dengan skor rata-rata 50,08% dengan kriteria “tinggi”. Setelah dilakukan tindakan siklus II, peningkatan yang terjadi semakin membaik, dengan jumlah peningkatan sebesar 53% skor rata-rata 76,97% dengan kriteria “sangat tinggi”.

2. Gambaran Hasil penelitian Dari Siklus ke Siklus

Untuk melihat hasil dari siklus ke siklus, dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

1. Pra Siklus ke Siklus I

Setelah di dapat data dari tindakan yang dilakukan, maka dapat dilihat perbandingan kemampuan sosial anak dari sebelum diberi tindakan dan setelah di beri perlakuan pada siklus I.

Tabel 5
Daftar Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan Sosial Anak Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I

No.	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-Rata (%)	Kriteria
1	Sebelum Tindakan	322,5	40,31	MB
2	Siklus I	400,67	50,08	BSH

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat jelas adanya peningkatan yang terjadi antara sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I. Persentase tindakan kemampuan sosial anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase peningkatan
- Posrate : Nilai sudah diberi tindakan
- Baserate : Nilai sebelum diberi tindakan
- 100 : Bilangan tetap

Jadi, persentase hasil peningkatan kemampuan sosial anak sebelum dan sesudah tindakan siklus I adalah:

$$P = \frac{50,08-40,31}{40,31} \times 100\%$$

$$P = \frac{9,77}{40,31} \times 100\%$$

$$P = 0,24 \times 100\%$$

$$P = 24\%$$

Dari perhitungan diatas, terlihat ada peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 24%. Namun pencapaian pada siklus I ini kurang optimal, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan siklus II.

2. Siklus I ke Siklus II

Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Daftar Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan Sosial Anak Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-Rata (%)	Kriteria
1	Sebelum Tindakan	400,67	50,08	BSH
2	Siklus I	615,78	76,97	BSB

Dari tabel diatas, dapat dilihat peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Persentase peningkatan kemampuan sosial anak dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{26,89}{50,08} \times 100\%$$

$$P = 0,53 \times 100\%$$

$$P = 53\%$$

Hasil dari perhitungan yang dilakukan, terdapat peningkatan pada siklus II sebesar 53% sehingga peneliti tidak melanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

3. Pra Siklus ke Siklus II

Untuk melihat peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus dua, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Tahap Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan Sosial Anak
Pra Siklus ke Siklus II

No.	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-Rata (%)	Kriteria
1	Sebelum Tindakan	322,5	40,31	MB
2	Siklus II	615,78	76,97	BSB

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat perbandingan kemampuan sosial anak sebelum tindakan dan sesudah diberi tindakan siklus II. Peningkatan yang baik. Dimana sebelum di beri tindakan nilai persentase kemampuan anak sebesar 40,31% dan meningkat pesat pada siklus II dengan nilai persentase sebesar 76,97%. Persentase hasil peningkatan kemampuan sosial anak sebelum dan sesudah tindakan siklus II adalah:

$$P = \frac{76,97-40,31}{40,31} \times 100\%$$

$$P = \frac{36,66}{40,31} \times 100\%$$

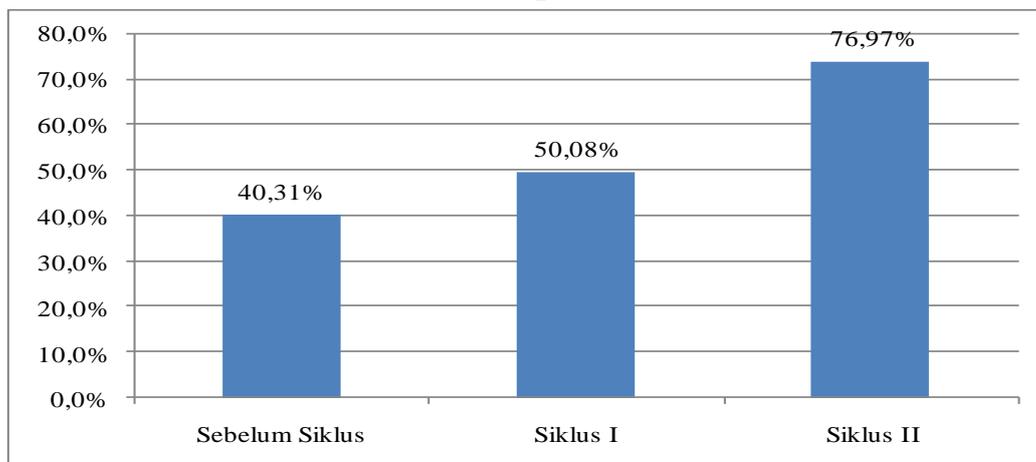
$$P = 0,90 \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jelas terlihat perbandingan sebelum siklus dan sesudah siklus II. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa siklus II meningkatkan kemampuan sosial anak sebesar 90%.

Agar lebih jelas melihat peningkatan kemampuan sosial melalui pembelajaran kooperatif model jigsaw pada anak kelas B1 di Tk Labor Fkip Unri , dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik Rata-rata Peningkatan Kemampuan Sosil Anak kelas B1 di Tk Labor Fkip
Unri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru



Peningkatan yang tinggi ini menjadi bukti bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan sosial anak kelas B1 di TK Labor Fkip Unri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan sosial anak kelas B1 di Tk Labor Fkip Unri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
2. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi. Mempersiapkan dan mengamati keadaan sebelum melakukan tindakan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali dengan 6 kali pertemuan. Dari hasil observasi pertama sebelum diberi tindakan, diketahui persentase nilai anak sebesar 40,31%, setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 50,08% dan semakin meningkat lagi setelah dilakukan siklus II dengan jumlah persentase sebesar 76,97%.
3. Persentase peningkatan kemampuan sosial dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw di kelas B1 Tk Labor Fkip Unri pada siklus pertama meningkat sebesar 24% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 53%. Peningkatan dari sebelum diberi tindakan sampai siklus II sebesar 90%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan alat dan media yang mendukung pembelajaran kooperatif model jigsaw untuk meningkatkan kerja sama anak dalam pembelajaran.
2. Setting tempat bermain yang aman dan nyaman dapat membuat anak-anak tenang dan lancar dalam bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha & Yeni Rachmawati, 2005, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anita Lie, 2008, *Cooperative Learning:Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bambang, Lina, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Buchari Alma, et. all.,2009, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Daeng Sudirwo. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung : Andira.
- Damayanti Ayu Dutika, 2009, *Kiat Memilih Mainan untuk Anak*. Yogyakarta : Curvaaksara.
- Depdikbud, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dewi Rosmala, 2005, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Peningkatan Tenaga Akademik.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978, *Perkembangan Anak jilid 1*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Isjoni, 2012, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntjojo, 2010, *Model-model Pembelajaran*, Kediri: Nusantara PGRI Kediri.
- Masri Singarimbun, Sofian, 2006, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.

Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. 2005, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Syamsu Yusuf. 2001. *Pengantar Psikologi*. Bandung. PPB FIP UPI